



Pertunjukan Bedug Kerok sebagai Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kampung Seni Yudha Asri

Samsul Fajri

Malarsih

Hartono

Universitas Negeri Semarang

Pos-el: samsulfajru@students.unnes.ac.id

malarsih@mail.unnes.ac.id

hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v9i2.1336

Abstrak

Kampung Seni Yudha Asri merupakan tempat lahirnya pertunjukan Bedug Kerok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan dan mempresentasikan strategi pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri melalui pertunjukan Bedug Kerok. Observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka merupakan teknik pengumpulan data dalam metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk membahas secara rinci fenomena yang diangkat dalam penelitian. Hasil penelitian ini berupa strategi dan langkah-langkah pengembangan desa wisata di kampung seni Yudha Asri Desa Mander, Kabupaten Bandung, Kabupaten Serang, Banten dengan menggunakan matriks analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

Kata Kunci

Analisis SWOT, pengembangan desa wisata, pertunjukan Bedug Kerok

Abstract

Yudha Asri Art Village is the birthplace of Bedug Kerok. The aim of this study is to present and present the tourist village development strategy in the Yudha Asri Art Village through the Bedug Kerok show. Observations, interviews, documentation, and library surveys are data compilation techniques in qualitative descriptive research methods used in this study to discuss in detail phenomena raised in the research. The results of this research describe the strategy of development of tourist villages in the village of art Yudha Asri Village Mander, Bandung District, Serang District, Banten using the SWOT analysis matrix (Strength, Weakness, Opportunity, Treath).

Keyword

SWOT analysis, tourism village development, Bedug Kerok performance

Pendahuluan

Kampung Seni Yudha Asri merupakan salah satu kampung yang ada di Kabupaten Serang, Banten yang berpotensi untuk dijadikan sebagai desa wisata yang kental akan kebudayaan dan keseniannya. Kampung tersebut berlokasi di Desa Mander, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang. Kampung Seni Yudha Asri diresmikan menjadi kampung wisata oleh pemerintah setempat pada tahun 2010, tepatnya pada tanggal 29 Januari 2010 dengan berbasis kebudayaan dan kesenian yang menjadi ciri khas kampung tersebut yang disahkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Serang, Banten. Berbagai pertunjukan, kesenian, dan budaya yang menarik perhatian masyarakat luas terutama masyarakat dari luar kota yang ingin melihat keberagaman menarik di kampung tersebut. Adapun produk kesenian yang ditawarkan kepada masyarakat umum diantaranya *Gacle, Rudat, Ubrug, Pencak Patingtung, Dzikir Saman, Beluk, Gede Terbang, Ketimpring, Mawalan, Bendrong Lesung, Kohkol*. Keberagaman itu menjadi daya tarik tersendiri yang dapat menjadi salah satu faktor pengembangan desa wisata.

Pariwisata merupakan salah satu prioritas unggul yang dijadikan sebagai aset pemerintah dengan tujuan pembangunan nasional dalam bidang ekonomi salah satunya melalui desa wisata berbasis kearifan lokal (Sumantri, 2019). Suatu kawasan atau *setting* yang dimanfaatkan oleh seniman untuk segala aktivitas yang menghasilkan karya seni yang tidak hanya membantu seniman itu sendiri sebagai individu yang mencintai seni, tetapi juga seniman kreatif itu sendiri sebagai penyedia kebutuhan dapat digambarkan sebagai desa wisata yang berakar pada seni yang akan menjadi rutinitas harian di desa tersebut (Tahwin & Nurhidayati, 2021). Kegiatan kesenian yang akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber penghasilan bagi daerah masing-masing. Berbagai penelitian

hingga saat ini menggambarkan kesenian yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber atau media untuk mengembangkan desa wisata sebagai sumber penghasilan suatu daerah.

Potensi atau daya dukung desa kreatif, karakteristik persepsi merupakan beberapa faktor yang dapat mendukung pengembangan desa wisata (Swesti et al., 2020). Desa wisata merupakan salah satu produk alternatif yang diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pembangunan perdesaan yang berkelanjutan dalam upaya membuka lapangan pekerjaan, menjaga kelestarian budaya lokal, sekaligus mempertahankan kelestarian lingkungan (Djuwendah et al., 2019). Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan desa wisata dan industri kreatif agar lebih memiliki daya saing yang dapat diandalkan bagi masyarakat sekitar (Leonandri et al., 2018). Pengembangan desa wisata sangat berpusat kepada aktivitas masyarakat yang ingin mencapai tujuan dengan menggali potensi-potensi desa yang dapat dijadikan sebagai sumber pengembangan (Ananti et al., 2023). Penerapan konsep pengembangan desa wisata dapat mendorong terciptanya manusia-manusia kreatif dalam melestarikan dan mengembangkan budaya, lingkungan, dan ekonomi (Swesti et al., 2020). Partisipasi masyarakat lokal sangat berpengaruh terhadap pengembangan desa wisata dengan mengkolaborasikan sumber daya alam, kebudayaan dan kesenian daerah, terlihat dari keinginan masyarakat setempat untuk perubahan yang lebih baik (Silaban & Bhaskara, 2020). Berbagai macam kesenian, kuliner, destinasi wisata, pertunjukan musik, tari, kebudayaan, arsitektur, hingga desain *landscape* merupakan beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai media promosi pengembangan destinasi wisata di kampung wisata (Nurhadi & Nucifera, 2018).

Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan salah satu yaitu dengan mengkolaborasikan sumber daya alam dan manusia dalam masyarakat. Berbagai sumber tersebut yakni dapat berupa kearifan lokal, kesenian, dan budaya setempat. Berdasarkan hasil penelitian di atas nilai kebaruan dan keunikan yang menjadi ciri khas dalam penelitian ini yaitu pengkolaborasi pertunjukan Bedug Kerok yang akan diimplementasikan dalam pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang Banten dengan memanfaatkan sumber dan produk lokal berupa pertunjukan Bedug Kerok menggunakan analisis komponen-komponen desa wisata dengan matriks analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang pernah ditulis oleh Luthi Thaluthia, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2014 dengan judul “Tari dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten” dengan persamaan objek, tempat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan Bedug Kerok sebagai objek penelitian, tempat penelitian di Kampung Seni Yudha Asri, serta metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya berada di subjek penelitian, peneliti sebelumnya mengungkapkan seni tari, namun pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada strategi pengembangan desa wisata melalui seni pertunjukan Bedug Kerok.

Penelitian relevan yang kedua ditulis oleh Puri Putiraie, Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Upaya Pelestarian Kesenian Bedug Kerok”. Dalam penelitian yang ditulis lebih memfokuskan kepada upaya pelestarian Bedug Kerok sedangkan pada penelitian ini peneliti mengungkapkan strategi-strategi yang dapat digunakan sebagai sumber pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Penelitian relevan yang ketiga ditulis oleh Yustisia Kristiana, Charista Bella Casey Angel, Nadya Aurelia, Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan yang dimuat dalam jurnal *Tourism Scientific Journal* Vol. 5, No. 2, Juni 2020 dengan judul *Identifying Of Creative Tourism Potensial In Serang And Pandeglang Banten Regency* yang memiliki persamaan penelitian analisis potensi wisata yang ada di Banten, dengan perbedaan tempat penelitian, peneliti sebelumnya meneliti secara umum tentang potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Serang dan Pandeglang. Sedangkan peneliti membahas secara khusus mengenai pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri melalui seni pertunjukan Bedug Kerok dengan menggunakan matriks SWOT.

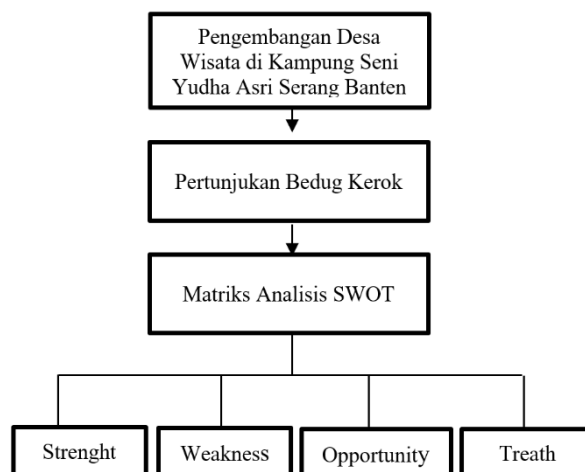
Keunggulan menggunakan matriks analisis SWOT diantaranya adalah; (1) dapat memahami dengan jelas dan lebih terperinci mengenai permasalahan yang akan dipecahkan, (2) dapat mengatasi kelemahan dengan solusi yang tepat, (3) mencegah berbagai ancaman dan gangguan dari luar lingkungan, (4) menganalisis peluang yang



dapat dimanfaatkan secara optimal, (5) mengembangkan tujuan dengan lebih detail dan terperinci, dan (6) menghindari ketidaksesuaian strategi dengan tujuan yang ingin di capai. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan peneliti menggunakan matriks analisis SWOT.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan matriks analisis SWOT. Metode penelitian kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk mencari, menganalisis, menguraikan secara terperinci mengenai fenomena pengetahuan atau informasi sesuai subjek dan objek penelitian yang akan menjadi bahan dan sumber data penelitian (Tamara et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan permasalahan melalui deskriptif kualitatif jenis inkuiri yang mengumpulkan informasi melalui kerja lapangan yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi selama penelitian. Hal ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis data tentang keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan terkait strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan desa wisata berbasis produk lokal berupa pertunjukan Bedug Kerok di Desa Mander, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang Banten. Hal ini akan dikupas secara tuntas dari komponen-komponen desa wisata 4A. Menurut Cooper dalam Dewi (2022) destinasi wisata harus memiliki empat aspek utama (4A) yaitu *Attraction* (daya tarik), *Accessibility* (keterjangkauan), *Amenity* (fasilitas pendukung), dan *Ancillary* (organisasi/kelembagaan pendukung). Penggunaan metode penelitian kualitatif ini dapat dijabarkan melalui bagan berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Menurut Thalia (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menekankan pada kualitas atau aspek yang paling krusial dari sifat suatu barang atau jasa berupa peristiwa atau fenomena sosial, yaitu makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan sebagai pelajaran penting untuk pengembangan konsep teoritis. Metodologi penelitian ini dimulai dengan mempelajari hal-hal dan subjek penelitian secara cermat dan objektif dalam upaya mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara (Lede, 2023). Menurut Thalia (2019) penelitian kualitatif kemudian dilakukan berdasarkan penerapan paradigma, strategi, dan model secara kualitatif. Beragam perspektif, taktik, dan model telah dikembangkan. Kajian difokuskan pada teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) untuk menciptakan permukiman wisata. Berbagai rangkaian tindakan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam kondisi saat ini, bebas dari kendala apapun. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk lebih mendalami informasi yang terkumpul di lapangan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran pertunjukan Bedug Kerok dalam strategi pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri, Desa Mander, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang Banten.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kampung Seni Yudha Asri



Gambar 2. Kampung Seni Yudha Asri

Kampung Seni Yudha Asri diresmikan oleh pemerintah setempat pada tanggal 29 Januari 2010. Bapak M. Jufri Noor (Alm), pencipta sanggar seni, mencetuskan ide awal kampung Seni Yudha Asri yang terinspirasi dari gairah seninya. Saat ini, Kampung Seni Yudha Asri menjadi kota wisata seni yang khas di Provinsi Banten. Bapak M. Jufri Noor (Alm) mendirikan Sanggar Bedug Yuda pada tahun 1982. *Bedug Kerok, Beluk, Dzikir Saman, Bendrong Lesung, Trongtong* atau *Kentongan, Gede Terbang*, dan karya serta pertunjukan lainnya diajarkan oleh Sanggar Bedug Yuda. Peneliti tertarik dengan Pertunjukan Bedug Kerok di Sanggar Seni Yudha Asri, karena merupakan salah satu dari sekian banyak pertunjukan yang berkembang di sanggar seni Yudha di kampung Seni Yudha Asri, Desa Mander, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kampung Seni Yudha terkenal akan kesenian, kebudayaan, dan kreativitas masyarakatnya yang sangat inovatif dalam mengelola hasil bumi. Salah satu contohnya yaitu pembuatan emping yang berbahan dasarnya buah melinjo, anyaman bambu seperti kipas, bakul, tampah yang dibuat dari bambu basah yang dikuliti dan dikeringkan. Dengan berbagai produk lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasil warga setempat.

Pertunjukan Bedug Kerok



Gambar 3. Pertunjukan Bedug Kerok

Bedug Kerok sendiri diambil dari bahasa Sunda setempat *bedug* atau *beduk* merupakan alat musik yang digunakan untuk memanggil masyarakat pada waktu shalat terutama masyarakat yang beragama Islam sebagai tanda memasuki waktu shalat atau biasa disebut sebagai alat tabuh atau pukul. Sedangkan *kerok* dalam bahasa Sunda setempat berarti serba salah. Jika dilihat dari kamus Bahasa Indonesia kata *kerok* atau biang kerok yang berarti orang yang menjadi penyebab kerusuhan (keributan) atau permasalahan (Putiraie, 2022). Berdasarkan arti dan makna kata yang sudah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan dari kata *Bedug Kerok* yang dapat diartikan



sebuah alat musik yang musik utamanya adalah *bedug* yang dimainkan secara ditabuh atau dipukul dengan instrumen yang tidak beraturan.

Bedug Kerok merupakan salah satu gaya seni pertunjukan yang menampilkan guyonan atau lawakan yang dapat menghibur masyarakat, terutama pada masa lampau, dan sangat digemari oleh warga Kampung Seni Yudha Asri, Desa Mander, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Dengan ciri khas yang unik dan berbeda dengan pertunjukan lain menjadikan Bedug Kerok sebagai salah satu tontonan yang sangat menyegarkan. Tepatnya pada tahun 1998, ketika Indonesia berada di ambang krisis keuangan dan transisi dari masa Orde Baru ke masa Reformasi, kesulitan di bawah pemerintahan Orde Baru menyebabkan terciptanya kesenian Bedug Kerok. Terjadi kerusuhan dan demonstrasi di mana-mana, serta penjarahan, penculikan, dan kejahatan lainnya. Posisi ekonomi negara Indonesia terpuruk, pengangguran merajalela, banyak bisnis bangkrut, dan banyak hal lain yang terjadi akibat kepanikan, keresahan, dan keinginan masyarakat untuk menyaksikan semua peristiwa yang terjadi saat ini dalam keadaan anarki dan dampak negatif. Melihat keadaan tersebut, bapak M. Jufri Noor (Alm) adalah pencipta awal seni bedug kerok, yang mencetuskan ide seni yang akan menghibur masyarakat, sehingga terciptalah seni bedug kerok (Putiraie, 2022). Pertunjukan Bedug Kerok hingga kini masih tetap dilestarikan dengan berbagai pembaharuan yang lebih menarik baik dalam segi gerak, kostum, maupun konsep pertunjukan. Pada dasarnya pertunjukan Bedug Kerok di tahun 1998 merupakan pertunjukan hiburan yang menggunakan kostum robek-robek yang mencerminkan kondisi pada masa tersebut. Namun, sekarang terjadi pembaharuan yang lebih menarik lagi salah satunya penari Bedug Kerok ditarikan oleh anak-anak umur 8-12 tahun.

Pembahasan

Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kampung Seni Yudha Asri, Desa Mander, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Banten Berbasis Pertunjukan Bedug Kerok Melalui Matriks SWOT

Strategi pengembangan potensi desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri, Desa Mander, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang Banten berbasis pertunjukan Bedug Kerok dapat dilaksanakan sesuai dengan analisis data awal dengan menggunakan analisis SWOT. Berikut ini matriks SWOT yang digambarkan menggunakan bagan penelitian.

	MEMBANTU dalam mencapai tujuan	MENGHAMBAT dalam mencapai tujuan
Internal (sifat organisasi/produkt)	STRENGTH (Kekuatan)	WEAKNES (Kelemahan)
Eksternal (sifat lingkungan)	OPPORTUNITY (Peluang)	TREATH (Ancaman)

Gambar 4. Bagan Matriks Analisis SWOT

- Strategi I (S-O), memanfaatkan kekuatan S (*Strengths*) secara maksimal untuk meraih tujuan, hasil, dan peluang O (*Opportunity*)
- Strategi II (S-T), memanfaatkan kekuatan S (*Strengths*) secara maksimal untuk mengetahui, menghadapi, serta mengantisipasi ancaman T (*Threats*)
- Strategi III (W-O), meminimalisir kelemahan W (*Weakneses*) untuk meraih tujuan, hasil, dan peluang O (*Opportunity*)
- Strategi IV (W-T), meminimalisir kelemahan W (*Weakneses*) secara maksimal untuk mengetahui, menghadapi, serta mengantisipasi secara lebih baik ancaman yang dapat terjadi T (*Threats*)

1. *Analisis Potensi Desa Wisata Melalui Matriks SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) Berdasarkan Komponen Desa Wisata*

Analisis potensi wisata di Kampung Seni Yudha Asri, Desa Mander, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Banten dapat dijabarkan dalam beberapa analisis berikut ini.

a. *S (Strengths) atau Kekuatan*

S (*Strengths*) atau kekuatan yang dimiliki oleh kampung Seni Yudha Asri, Desa Mander, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Banten diantaranya (1) produk kesenian yang berbasis kearifan lokal Banten diantaranya *Gacle, Rudat, Ubrug, Pencak Patingtung, Dzikir Saman, Beluk, Gede Terbang, Ketimpring, Mawalan, Bendrong Lesung, Kohkol* dan *Bedug Kerok*; (2) potensi alam yang melimpah dengan membangun dan mengelola fitur-fitur atau gambaran desa yang asri dan sejuk dengan membangun rumah-rumah kecil atau *bale/saung* yang terbuat dari bambu dan anyaman baralak; (3) aktif dalam beberapa *event*, festival yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat atau mewakili provinsi Banten di luar daerah; (4) akomodasi, tempat singgah, wahana bermain, dan makanan yang melimpah dapat memberikan kesan menarik yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi kampung Seni Yudha Asri; (5) wilayah desa yang didominasi oleh area persawahan dan perkampungan menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan untuk memanjakan mata sehingga memberikan dampak yang luas bagi masyarakat kampung Seni Yudha Asri; (6) akses jalan yang sudah diperbaiki dengan bentuk jalan yang dapat dilewati oleh kendaraan beroda empat dengan struktur jalan yang rapih, menggunakan aspal, serta mudah dibaca oleh Google Maps, (7) area pesawahan yang sudah diberikan jalan akses untuk pariwisata dengan infrastruktur jalan yang bagus dengan susunan *paving block* dan jalan setapak yang dapat dilalui dengan aman dan nyaman untuk dijadikan sebagai objek wisata seperti jalur *tracking* dan *cycling*; (8) kampung Seni Yudha Asri memiliki akses yang maju dengan membuat *website, email*, Instagram, Facebook yang dapat diakses oleh siapa pun, dimana pun, dan kapan pun dengan berbasis teknologi masa kini; (9) anggota kelembagaan desa dan ikatan remaja kampung Seni Yudha Asri sangat aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas masyarakat setempat, hal tersebut sering dijadikan ajang promosi oleh masyarakat kampung Seni Yudha Asri; (10) adanya kerjasama dengan pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan desa wisata kampung Seni Yudha Asri; (11) hidupnya organisasi atau perkumpulan ibu-ibu PKK yang mewarnai berbagai kegiatan dan aktivitas yang ada di kampung Seni Yudha Asri; (12) program kebersihan dan peduli lingkungan yang digalang oleh pemerintah daerah dijalankan dengan baik, seperti program bank sampah, tradisi buyut yang menggunakan bahan-bahan alami, serta pendaur ulangan sampah plastik; (13) antusiasme masyarakat sekitar yang sangat bagus terhadap program-program pemerintah; (14) rasa ingin tahu tradisi oleh penerus bangsa sangat berjalan dapat dilihat dari aktifnya kegiatan sanggar Yudha untuk melatih dan melestarikan budaya; serta (15) adanya tempat untuk berkreaitivitas dan berkolaborasi dengan seniman-seniman Banten melalui sanggar Yudha yang menciptakan pertunjukan *Bedug Kerok*.

b. *W (Weakness) atau Kelemahan*

W (*Weakness*) atau kelemahan yang dimiliki oleh kampung Seni Yudha Asri yang dapat dianalisis diantaranya sebagai berikut: (1) kurangnya penginapan yang berfasilitas *modern*, seperti *villa, homestay* bernuansa klasik, kebanyakan hanya rumah yang dibuat sederhana yang bernuansa lokal; (2) rumah atau penginapan untuk wisatawan memiliki jumlah yang terbatas; (3) rumah warga dapat dijadikan sebagai tempat singgah, namun suasananya menjadi kurang bermakna; (4) kurangnya arah penunjuk jalan atau simbol-simbol yang dapat dijadikan sebagai penunjuk jalan; (5) kurangnya promosi-promosi yang dilakukan baik dalam bentuk *online* maupun *offline* yang dijadikan sebagai penginapan; (6) belum adanya kerjasama dengan pengusaha-pengusaha yang ingin berinvestasi di desa wisata kampung Seni Yudha Asri; (7) kurangnya penerangan jalan di jalan utama dan jalan masuk ke dalam pedesaan.

c. *O (Opportunity)*

O (*Opportunity*) atau peluang yang dapat dijadikan sebagai bahan atau alat pengembangan desa wisata di kampung Seni Yudha Asri yang dapat dianalisis diantaranya sebagai berikut: (1) kampung Seni Yudha Asri dapat dijadikan sebagai desa wisata yang berpeluang baik dengan wisata berbasis alam dan budaya; (2) kampung Seni Yudha Asri sering dijadikan sebagai objek wisata oleh beberapa wisatawan *domestic* atau lokal; (3) adanya rencana dan strategi yang bagus dari pemerintah setempat untuk dijadikan sebagai



bahan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan; (4) partisipasi dan kerjasama yang baik yang terjalin oleh masyarakat setempat dan pemerintah menjadikan awal yang baik untuk pengembangan desa wisata; (5) antusiasme masyarakat yang sangat mendukung terhadap pelestarian-pelestarian budaya lokal menjadi modal utama dalam pengemabnagan desa wisata di kampung Seni Yudha Asri.

d. T (Threats)

T (*Threats*) atau ancaman/tantangan yang dapat dianalisis dalam pengemabnagan desa wisata di kampung Seni Yudha Asri diantaranya sebagai berikut: (1) ancaman dari luar berupa kalahnya daya saing berupa tingkat kemenarikan dan keunikan desa wisata lainnya; (2) desa wisata yang belum memiliki SK desa wisata secara resmi dan hukum kenegaraan; (3) kelengkapan dan fasilitas desa wisata lainnya dapat menjadi hambatan bagi pengemabnagan desa wisata di kampung Seni Yudha Asri; (4) ancaman berupa tidak terealisasinya desa wisata yang diprogramkan oleh pemerintah setempat yang disebabkan oleh petani-petani lokal yang menjual lahannya kepada pengusaha lain untuk dijadikan wahana wisata yang membuat tidak sinkronnya kebijakan; (5) ancaman dari masyarakat setempat yang terlalu jenuh menunggu terealisasinya program-program yang dibuat oleh pemerintah daerah.

2. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kampung Seni Yudha Asri Berbasis Produk Lokal Menggunakan Matriks SWOT (Strategi SO, ST, WO, WT)

a. Strategi S-O

Strategi pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri berbasis produk lokal pertunjukan Bedug Kerok dengan menggunakan matriks SWOT strategi S-O antara lain sebagai berikut.

1. Pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri dapat melalui produk kesenian yang berbasis kearifan lokal Banten terutama pertunjukan Bedug Kerok
2. Meningkatkan promosi baik secara langsung potensi alam yang melimpah dengan maupun tidak langsung dengan cara mengadakan *event-event* menarik yang dapat memicu ketertarikan masyarakat luar
3. Membangun dan mengelola infrastruktur yang layak dan memperbaharuihnya dengan menggunakan teknik kolaborasi antara tren terkini dengan ethnik yang bernuansa tradisi masyarakat Kampung Seni Yudha Asri
4. Meningkatkan pengelolaan *website* resmi seperti Instagram, Facebook, Tiktok dengan menampilkan gambaran-gambaran terbaru mengenai kemenarikan Kampung Seni Yudha Asri
5. Memperbaiki akses jalan dengan bentuk jalan yang menarik dengan ornamen-ornamen ciri khas dari Kampung Seni Yudha Asri
6. Mempertahankan dan melanjutkan program-program yang dapat meningkatkan minat wisatawan dengan mengkolaborasi program yang terbaru dan lebih trending di berbagai media
7. Membuat dan menciptakan ide pengolahan area persawahan, daerah perairan, dan lapangan luas sebagai tempat wisata baru dengan mengangkat berbagai produk lokal seperti kerajinan, makanan khas, dan oleh-oleh dari Kampung Seni Yudha Asri dengan dilengkapi jalan setapak yang dapat dilalui dengan aman dan nyaman untuk dijadikan sebagai objek wisata seperti jalur *tracking* dan *cycling*
8. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak yang terikat dengan pengembangan desa wisata baik dari anggota kelembagaan desa, ikatan remaja, pemerintah daerah dengan mengangkat *local wisdom* dari Kampung Seni Yudha Asri
9. Mengembangkan kreativitas dan kolaborasi dengan seniman-seniman Banten melalui sanggar Yudha dengan mengangkat ikon pertunjukan Bedug Kerok.

b. Strategi W-O

Strategi pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri berbasis produk lokal pertunjukan Bedug Kerok dengan menggunakan matriks SWOT strategi W-O antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi dan pembaharuan teknologi terkini yang dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan mutu masyarakat kampung Seni Yudha Asri
2. Membuat perencanaan terkait pembangunan penginapan yang berfasilitas modern, seperti vila, *homestay* bernuansa klasik dengan memadupadankan rumah yang bernuansa lokal dan sentuhan arsitektur terbaru

3. Membuat dan merealisasikan fasilitas jalan mulai dari papan penunjuk arah dan jalan atau simbol-simbol yang dapat dijadikan sebagai penunjuk jalan dengan nuansa lokal khas Kampung Seni Yudha Asri
4. Melakukan pengawasan terhadap konsistensi promosi-promosi yang dilakukan baik dalam bentuk *online* maupun *offline* yang dijadikan sebagai ajang peningkatan wisatawan
5. Melakukan kerjasama secara menyeluruh dan berjangka panjang dengan pengusaha-pengusaha yang ingin berinvestasi di desa wisata Kampung Seni Yudha Asri
6. Membangun fasilitas penerang seperti obor-obor dengan paduan tradisional dengan modern, lampion gantung, dan miniatur hewan dengan pecahan yang bagus untuk menerangi jalan utama dan jalan masuk ke dalam pedesaan
7. Memberikan sosialisasi dan pengembangan terhadap produk-produk lokal yang akan menjadi ikon Kampung Seni Yudha Asri

c. Strategi S-T

Strategi pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri berbasis produk lokal pertunjukan Bedug Kerok dengan menggunakan matriks SWOT strategi S-T antara lain sebagai berikut.

1. Mengembangkan dan mempertahankan keunikan serta ciri khas kampung Seni Yudha Asri sebagai alat pengembangan desa wisata
2. Menjalinkan kerjasama yang baik dengan pemerintah daerah dan pusat untuk menjadikan Kampung Seni Yudha Asri sebagai desa wisata yang berpeluang baik dengan wisata berbasis alam dan budaya
3. Menerapkan bagian-bagian dari unsur-unsur pengembangan desa wisata yakni *attraction* (daya tarik), *accessibility* (keterjangkauan), *amenity* (fasilitas pendukung), dan *ancillary* (organisasi/kelembagaan pendukung) yang ada di Kampung Seni Yudha Asri
4. Menindaklanjuti program, rencana, dan strategi yang bagus dari pemerintah setempat untuk dijadikan sebagai bahan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan
5. Mengesahkan dan menindaklanjuti SK pemerintah untuk mengangkat Kampung Seni Yudha Asri sebagai desa wisata di Kabupaten Serang Banten
6. Meningkatkan dan membangun kerjasama serta partisipasi masyarakat dengan berbagai sumber daya manusia (SDM) yang baik dengan pemerintah setempat dan pemerintah pusat untuk menjadikan Kampung Seni Yudha Asri sebagai destinasi wisata yang direkomendasikan oleh pemerintah
7. Meningkatkan antusiasme masyarakat yang sangat mendukung terhadap pelestarian-pelestarian budaya lokal menjadi modal utama dalam pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri
8. Menetapkan peraturan yang dapat mengikat kerjasama antara pemerintah dan masyarakat setempat
9. Menjalankan dan memperbaharui program-program terbaru yang dapat dijadikan sebagai sumber pengembangan desa wisata
10. Mengikutsertakan setiap lapisan masyarakat Kampung Seni Yudha Asri sebagai faktor utama pengembangan desa wisata, terutama generasi muda sebagai penerus di Kampung Seni Yudha Asri.

d. Strategi W-T

Strategi pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri berbasis produk lokal pertunjukan Bedug Kerok dengan menggunakan matriks SWOT strategi W-T antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat Kampung Seni Yudha Asri tentang pentingnya sektor pariwisata bagi perekonomian daerah, bangsa, dan negara dengan menerapkan sistem yang melibatkan semua komponen *stakeholder* dalam membangun desa wisata Kampung Seni Yudha Asri
2. Merealisasikan setiap program yang direncanakan dengan melibatkan semua pihak baik dari dalam lingkungan maupun dari luar lingkungan Kampung Seni Yudha Asri dengan mengedepankan produk lokal Kampung Seni Yudha Asri yaitu pertunjukan Bedug Kerok
3. Ancaman dari luar berupa lemahnya daya saing berupa tingkat kemenarikan dan keunikan desa wisata lainnya
4. Menetapkan dan mengesahkan Kampung Seni Yudha Asri sebagai desa wisata dengan produk lokal yang terkenal yakni dalam bidang kesenian daerah setempat



5. Meningkatkan sarana, prasarana, serta kelengkapan untuk menunjang pengembangan desa wisata agar dapat meminimalisir hambatan dan tantangan yang dapat menurunkan persentase pengunjung atau wisatawan di Kampung Seni Yudha Asri

Simpulan

Kampung Seni Yudha Asri dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata alam dan budaya yang ada di provinsi Banten dengan berbagai produk lokal dan kondisi alam yang melimpah. Pengembangan desa wisata tersebut dapat dilakukan dengan melihat sumber daya manusia yang dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam pengembangan desa wisata. Dengan mengacu kepada komponen-komponen pengembangan desa wisata yakni *attraction* (daya tarik), *accessibility* (keterjangkauan), *amenity* (fasilitas pendukung), dan *ancillary* (organisasi/kelembagaan pendukung) yang ada di Kampung Seni Yudha Asri. Berbagai potensi dapat dikembangkan dengan baik dengan adanya kerjasama antara pemerintah daerah setempat dengan masyarakat sebagai pengelola destinasi wisata di Kampung Seni Yudha Asri. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai unsur komponen melalui matriks analisis SWOT yakni strategi I (S-O), memanfaatkan kekuatan S (*Strengths*) secara maksimal untuk meraih tujuan, hasil, dan peluang O (*Opportunity*); strategi II (S-T), memanfaatkan kekuatan S (*Strengths*) secara maksimal untuk mengetahui, menghadapi, serta mengantisipasi ancaman T (*Threats*); strategi III (W-O), meminimalisir kelemahan W (*Weakness*) untuk meraih tujuan, hasil, dan peluang O (*opportunity*); strategi IV (W-T), meminimalisir kelemahan W (*Weakness*) secara maksimal untuk mengetahui, menghadapi, serta mengantisipasi secara lebih baik ancaman yang dapat terjadi T (*Threats*). Dengan memanfaatkan berbagai peluang dan menekankan tantangan atau ancaman yang dapat menghambat pengembangan desa wisata di Kampung Seni Yudha Asri.

Daftar Rujukan

- Ananti, D. D., Lestari, F. P., Purwaningrum, H., & Ahmad, H. (2023). Community Based Tourism in The Management of Tourism in Jati Larangan and Sengon Park. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 87-94. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1090>
- Dewi, R. P. (2022). Analysis Of Art Culture Potential and Tourism Village Development in Gegesik Kulon Village, Cirebon Regency. *International Journal of Social Science*, 2(3), 1755-1762. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3648>
- Djuwendah, E., Wulandari, E., & Rachmawati, E. (2019). Penyuluhan Industri Kreatif dan *Homestay* di Desa Wisata Pakualam Kecamatan Darmaraja Sumedang. *Dharmakarya*, 8(2), 87-91. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i2.20038>
- Kristiana, Y., Bella Casey Angel, C., & Aurelia, N. (2020). Identifikasi Potensi Wisata Kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang. *Tourism Scientific Journal*, 5(2), 196-208. <https://doi.org/10.32659/tsj.v5i2.94>
- Lede, Y. U. (2023). Umma Pande sebagai Ruang Edukasi dalam Membangun SDM di Pulau Sumba. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 73-78. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1097>
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). Sinergitas Desa Wisata dan industri Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 1(2), 13-18.
- Nurhadi, S. K., & Nucifera, F. (2018, April). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif pada Desa Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1). 211-216. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2306/2109>
- Putiraie Puri. (2022). Upaya Pelestarian Kesenian Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri. *Repository. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*
- Silaban, A. A. H., & Bhaskaraa, G. I. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok di Kota Bandung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 74-81. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p10>
- Sulistiyani, E., Poerbo, S., Suwardi, S., Karnowahadi, K., & Aryono, S. (2021, July). Model Pengembangan Desa Kreatif Berkarakter Budaya Lokal. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, No. 1). 1118-1127. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/view/2794>



E-ISSN: 2656-940X

P-ISSN: 2442-367X

URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Volume: 9

Nomor : 2

Bulan : Mei

Tahun : 2023

- Sumantri, D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.7454/jglitrop.v2i2.47>
- Swesti, W., Soeprihanto, J., & Widiyastuti, D. (2020). Model Pengembangan Pariwisata Kreatif untuk Mencapai Keberlanjutan di Desa Wisata Kasongan. *Jurnal Kawistara*, 10(3), 295-309. <https://doi.org/10.22146/kawistara.44157>
- Tahwin, M., & Nurhidayati, A. (2021). Pengembangan Kampung Seni dan Budaya Desa Sendangasri Menjadi Desa Wisata. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47686/bam.v2i1.396>
- Tamara, D., Fitriani, K., Rohim, A., Hayati, L., & Saputra, P. P. (2023). Modal Sosial Komunitas Bujang Squad dalam Pengembangan Wisata Tahura Gunung Mangkol di Desa Terak Kabupaten Bangka Tengah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 57-64. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1104>
- Thalia, A., & Nugroho, S. (2019). Strategi Pengembangan Desa Sayan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali, sebagai Desa Wisata Berbasis Wisata Alam Bija. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 364-373. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p22>
- Thaluthia, L. (2014). *Tari dalam Seni Bedug Kerok di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur Kecamatan Bandungkabupaten Serang Banten* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). *Repository. Universitas Pendidikan Indonesia*
- Wiguna, Putu Aditiya Dharma Arya. (2018). *Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali*. *Repository. Fakultas Pariwisata. Universitas Udayana Bali*